



**EKSTRAKURIKULER TARI TOPENG IRENG SEBAGAI
SARANA PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA NEGERI 2 KOTA
MAGELANG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Lina Setyowati
3401412134

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :

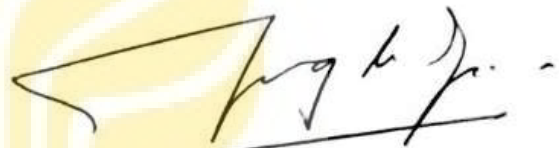
Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Adang Syamsudin Sulaha, M.Si
NIP. 19710114 200501 1 003



Nugroho Trisnu Brata, S.Sos., M.Hum
NIP. 19710114 200501 1 003

UNNES

Mengetahui

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu Prasetvo, S. Ant., M.A.

NIP. 197706132005011002

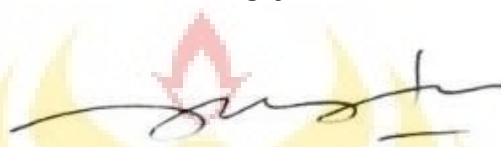
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji I



Gunawan, S.Sos., M.Hum

NIP. 19740608 2008011 011

Penguji II



Nugroho Trisnu Brata, S.Sos., M.Hum

NIP. 19710114 200501 1 003

Penguji III



Drs. Adang Syamsudin Sulaha, M.Si

NIP. 19710114 200501 1 003



Drs. Moh. Solihatul Mustofa, M.A.

NIP. 1963036021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2016



Lina Setyowati
3401412134



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Barang siapa menunjukkan kepada kebaikan dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya (HR. Muslim).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Subono dan Ibu Sumarni tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, pengorbanan serta dukungan.
2. Bapak Kabit dan Ibu Walimah orang tua kedua tersayang yang telah memberikan kasih sayang, do'a, pengorbanan serta dukungan.
3. Kakak saya Yupati, Mbak Dani dan Yuyati yang selalu menyemangati dan memotivasi saya.
4. Teman-teman seperjuangan Sosiologi dan Antropologi 2012
5. Almamaterku



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya serta kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Ekstrakurikuler tari topeng ireng sebagai sarana pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Kota Magelang” sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas peran dari dukungan dan bimbingan oleh beberapa pihak sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A, Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Adang Syamsudin Sulaha, M.Si., Dosen Penguji III dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan sumbangan pemikiran serta masukan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

5. Nugroho Trisnu Brata, S.Sos., M.Hum., Dosen Penguji II dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan sumbangan pemikiran serta masukan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Gunawan, S.Sos., M.Hum., Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Drs. M.Arief Fauzan, B. M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Magelang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
8. N. Nirmala, S.Sn, Guru pembina ekstrakurikuler tari topeng ireng yang telah bersedia membantu penulis menyelesaikan penelitian.
9. Siswa-siswi SMA Negeri 2 Kota Magelang selaku informan penelitian.
10. Ela, Anni, Lina Fauzul, Arini, Najma, dan Rea_reo Rombel 3 SosAnt tempat berkeluh kesah dan penyemangat.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu diharapkan adanya saran dan kritik dari semua pihak. Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata semoga yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, September 2016

Penulis

SARI

Setyowati, Lina. 2016, *Ekstrakurikuler Tari Topeng Ireng Sebagai Sarana Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kota Magelang*, Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Drs. Adang Syamsudin Sulaha, M.Si. , Dosen Pembimbing II Nugroho Trisnu Brata, S.Sos., M.Hum. 87 halaman.

Kata kunci: Tari Topeng Ireng, Sarana, Pendidikan Karakter

Perkembangan teknologi membawa pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh negatif tersebut salah satunya penyimpangan remaja. Hal ini sangat rentan terjadi pada pelajar, dengan demikian pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan di dunia pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah biasanya dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, namun SMA Negeri 2 Kota Magelang menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan yang menyenangkan dan menarik pada sebuah ekstrakurikuler tari topeng ireng. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui latar belakang pelaksanaan ekstrakurikuler tari topeng ireng di SMA Negeri 2 Kota Magelang. 2) Untuk mengetahui nilai-nilai yang akan dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler tari topeng ireng. 3) Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler tari topeng ireng di SMA Negeri 2 Kota Magelang. 4) Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler tari topeng ireng terhadap penanaman nilai-nilai karakter siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 2 Kota Magelang. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 2 Kota Magelang yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler Tari Topeng Ireng dan guru pembimbing ekstrakurikuler Tari Topeng Ireng. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Kota Magelang menjadikan tari topeng ireng sebagai ekstrakurikuler di sekolah karena animo masyarakat terhadap tari topeng ireng tinggi. Nilai-nilai karakter yang ingin disampaikan dalam ekstrakurikuler ini yaitu disiplin, rasa percaya diri dan optimis, memiliki rasa empati, jujur, tanggung jawab, kerjasama dan kreatif. Nilai-nilai karakter ini dikembangkan melalui pelaksanaan ekstrakurikuler tari topeng ireng yang melalui tiga tahap yaitu perekrutan anggota, kegiatan rutin latihan tari dan pementasan serta evaluasi. Pendidikan karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari topeng ireng dapat tercermin melalui karakter bertanggung jawab, jujur, kerjasama dan kreatifitas yang dapat diimplementasikan siswa di sekolah.

Saran-saran yang diberikan adalah 1) Pementasan tari topeng ireng di SMA Negeri 2 Kota Magelang diperbanyak. 2) Penambahan anggota ekstrakurikuler tari topeng ireng agar lebih banyak lagi yang menginspirasi. 3) Sekolah dapat mengundang orang tua pada setiap pementasan agar orang tua juga tau pengaruh anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari topeng ireng ini berdampak baik berkaitan dengan karakter.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA | vi |
| SARI | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR BAGAN | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Batasan Istilah | 11 |
| 1. Ekstrakurikuler Tari Topeng Ireng | 12 |
| 2. Pendidikan Karakter | 12 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR | 14 |
| A. Deskripsi Teoretis | 14 |
| B. Tinjauan Pustaka | 19 |
| C. Kerangka Berpikir | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |
| A. Dasar Penelitian | 29 |
| B. Fokus Penelitian | 30 |
| C. Sumber Data | 30 |
| 1. Data Primer | 30 |
| 2. Data Sekunder | 31 |
| D. Subjek dan Informan Penelitian | 32 |
| 1. Subjek Penelitian | 32 |
| 2. Informan Penelitian | 32 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| 1. Observasi | 35 |
| 2. Wawancara | 37 |
| 3. Dokumentasi | 42 |
| F. Uji Validitas Data | 43 |
| G. Teknis Analisis Data | 44 |
| 1. Pengumpulan Data | 45 |
| 2. Reduksi Data | 45 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Penyajian Data | 46 |
| 4. Menarik Kesimpulan | 46 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 48 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 48 |
| 1. Lokasi Penelitian | 48 |
| 2. Gambaran Umum Ekstrakurikuler Tari Topeng Ireng | 50 |
| B. Ekstrakurikuler Tari Topeng Ireng SMA Negeri 2 Kota Magelang | 54 |
| C. Nilai-Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Tari Topeng Ireng | 57 |
| D. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Topeng Ireng | 64 |
| E. Pengaruh Ekstrakurikuler Tari Topeng Ireng terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Siswa..... | 76 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 85 |
| A. Simpulan | 85 |
| B. Saran | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
| LAMPIRAN | 91 |



DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 1 Kerangka Berpikir | 27 |
| Bagan 2 Analisis Data Model Interaktif..... | 47 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Daftar Informan Penelitian | 33 |
| Tabel 2 Daftar Informan Pendukung Penelitian | 34 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Instrumen Penelitian | 91 |
| Lampiran 2 Daftar Informan | 100 |
| Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian | 102 |
| Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian Dinas Pendidikan | 103 |
| Lampiran 4 Surat Keterangan Melakukan Penelitian | 104 |
| Lampiran 5 Presensi Ekstrakurikuler Tari Topeng Ireng | 105 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek penting yang dibutuhkan negara untuk membentuk moral perilaku masyarakat. Keberhasilan suatu pendidikan adalah salah satu hal yang menunjukkan proses kemajuan suatu bangsa. Tujuan dari pendidikan seringkali dirumuskan sebagai persiapan generasi muda untuk menjadi orang dewasa yang mandiri dan produktif. Menurut Sanaky (Martono, 2012:195) maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut. Melalui pendidikan diharapkan dapat membangun dan memperbaiki moral masyarakat yang saat ini mudah terpengaruh budaya luar.

Modernisasi yang berkembang pada saat ini semakin merambah pada segala aspek. Modernisasi dalam jangka waktu tertentu memunculkan sebuah proses yang dinamakan globalisasi. Globalisasi telah menyatukan manusia dari berbagai belahan dunia, sehingga mereka sulit dibedakan lagi. Gejala ini merupakan implikasi dari modernisasi dalam bidang teknologi (Martono, 2012:80). Perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Pengaruh ini bisa bersifat langsung maupun tidak langsung. Budaya-budaya luar yang kurang bahkan tidak sesuai dengan budaya Indonesia sangat rentan meracuni pelajar Indonesia. Globalisasi menuntut setiap Negara bisa mengikuti perkembangan dunia

dengan segala aspek kemajuannya, sedangkan globalisasi ini tidak semuanya dapat dijadikan suatu kemajuan bagi setiap Negara ketika aspek globalisasi tersebut tidak sesuai dengan budaya suatu bangsa. Mulyasa menyebutkan perkembangan ilmu pengetahuan mengalirkan berbagai informasi yang tidak sesuai dengan budaya masyarakat, tetapi sangat mudah untuk ditiru sehingga terjadilah perilaku yang tidak sejalan dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat (Mulyasa, 2013:242). Indonesia merupakan bangsa ketimuran yang masih menjunjung tinggi adat istiadat. Pada masyarakat Jawa lebih khususnya merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kesopanan, kerukunan dan gotong royong. Desa Jawa adalah komunitas yang menyatu, kebutuhan sosial mengalahkan kebutuhan ekonomi, pengelompokan agama tidak bisa dijumpai, orang sangat toleran dan bekerja sama secara gotong royong (Mulder, 2007:53).

Setiap lingkungan masyarakat memiliki sistem sosial-budaya masing-masing. Antara daerah satu dengan yang lainnya cenderung berbeda. Sistem sosial-budaya mengatur pola kehidupan dalam masyarakat dan hubungan antar anggota masyarakat. Sistem sosial-budaya juga berbeda dari masa ke masa karena masyarakatnya yang berkembang. Dalam sebuah sistem sosial budaya terdapat nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Menurut Horton dan Hunt (dalam Narwoko, 2006:55) nilai adalah gagasan mengenai apakah suatu pengalaman itu berarti atau tidak berarti. Nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan mempertimbangkan seseorang, tetapi ia tidak menghakimi apakah perilaku

tertentu itu salah atau benar. Nilai-nilai ini lah yang mengatur perilaku dan menjaga pola kehidupan di masyarakat. Sejalan dengan berkembangnya jaman nilai-nilai yang ada di masyarakat juga berkembang. Mulyasa berpendapat perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi khususnya telah membawa perubahan besar diberbagai sektor kehidupan manusia dan berdampak pada pergeseran nilai dan perilaku kehidupan bermasyarakat (Mulyasa, 2013:242). Dengan demikian melalui jalur pendidikanlah nilai-nilai dalam masyarakat dapat diwariskan kepada generasi muda.

Pendidikan ditinjau dari segi masyarakat dapat dimaknai sebagai proses pewarisan budaya agar kehidupan masyarakat dapat tetap berlanjut. Masyarakat memiliki nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tetap terjaga (Martono, 2012:196). Terjadi beberapa kasus dalam masyarakat mengenai pergeseran nilai-nilai salah satunya yaitu menurunnya tingkat kepekaan individu dengan yang lainnya. Budaya menunduk yang sering kali diperlihatkan oleh kaum muda saat ini cukup memberikan gambaran bahwa mereka sering kali asik dengan dunianya sendiri. Budaya menunduk bukanlah perilaku sopan santun yang ketika jalan di depan orang yang lebih tua membungkukkan badan. Akan tetapi budaya yang hanya menatap ke layar ponsel dan bermain ponsel dengan tidak memperdulikan lingkungan di sekitarnya. Kecanggihan teknologi *gadget* menciptakan dunia yang lebih menarik. Tegur sapa tidak

lagi dilakukan secara langsung melainkan melalui dunia maya. Teknologi dapat menyatukan masyarakat, dapat pula memisahkan masyarakat.

Soelaiman menjelaskan ada empat perubahan kecenderungan berpikir yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi yaitu reifikasi, manipulasi, fragmentasi dan individualisasi. Individualisasi dapat dicirikan dengan semakin merenggangnya ikatan seseorang dengan lingkungan di sekitarnya dan semakin besarnya peranan individu dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari (Martono, 2012:278). Secara sosiologis, teknologi merupakan salah satu aspek yang turut memengaruhi setiap aktivitas, tindakan serta perilaku manusia. Teknologi mampu mengubah pola hubungan dan pola interaksi antarmanusia. Aktivitas manusia sedikit banyak akan dipengaruhi oleh kehadiran teknologi (Martono, 2012:299).

Globalisasi membawa isu yang mampu mengubah dunia secara keseluruhan, homogenisasi budaya (kearah budaya Barat) dan kapitalisme. Budaya Barat akan menjadi budaya dominan di seluruh dunia. Seluruh dunia akan menjadi jiplakan gaya hidup, pola konsumsi, nilai dan norma serta gagasan dan keyakinan masyarakat Barat (Martono, 2012:108). Manusia dengan mudahnya muncul di layar kaca melalui internet. Situs YouTube akan memfasilitasi seseorang dengan sangat mudah melihat dunia luas tanpa batas. Berbagai informasi dapat dengan mudah didapatkan untuk menambah ilmu pengetahuan. Dunia pendidikan juga sangat terbantu dengan kemajuan teknologi ini. Namun, ada juga sisi negatif dari perkembangan teknologi ini. Menurut Martono (2012:291) kita dapat

berbuat apa saja dengan teknologi. Kita dapat memperoleh keuntungan, sekaligus kita juga dapat memperoleh banyak kerugian.

Pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada semua aspek. Upaya-upaya tersebut merupakan salah satu langkah untuk mengurangi perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan pelajar yang tidak lain merupakan salah satu dampak dari adanya globalisasi. Perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pelajar tidak jauh dari pengaruh negatif globalisasi yang terjadi. Hal ini ditandai dengan sering terjadinya penyimpangan pelajar. Dalam salah satu surat kabar memberitakan adanya perbuatan negatif di warung internet (warnet) yang dilakukan oleh pelajar. Menurut Kepala Bidang Pendidikan Menengah Disdik Kota Magelang yaitu bapak Sahid menyampaikan sekolah diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada siswa. Jangan sampai melakukan perbuatan negatif di warnet. Apalagi, masih menggunakan seragam sekolah. Saran ini disampaikan terkait tertangkapnya 4 orang pelajar yang sedang melakukan perbuatan mesum di sebuah warnet di jalan Ahmad Yani, Kota Magelang. Keberadaan warnet juga sangat dibutuhkan para pelajar guna menambah referensi pengetahuan terkait tugas sekolah, tapi lain halnya kalau sudah disalah gunakan. Dari kasus ini menunjukkan selain adanya dampak positif dari perkembangan teknologi ada pula dampak negatifnya.

Selain penyimpangan moral yang telah dijelaskan sebelumnya bentuk penyimpangan yang juga terjadi yaitu tawuran antar pelajar dan

mahasiswa. Tawuran juga seringkali dilakukan oleh sekelompok pelajar. Seperti yang ditulis dalam berita online kompas.com di kota Magelang tawuran pelajar hampir terjadi setiap satu bulan sekali. Berbagai upaya dilakukan oleh pihak sekolah serta bekerjasama dengan pihak kepolisian untuk menanggulangi tindakan tersebut. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Kapolres kota Magelang yaitu hampir setiap bulan terjadi satu kali tawuran. Ini sudah memprihatinkan dan harus segera dicegah agar aksi meresahkan ini tidak terjadi lagi.

Dari cuplikan kasus-kasus tersebut sangatlah penting memberikan pendidikan moral bagi siswa. Generasi sekarang cenderung mengalami krisis karakter. Oleh sebab itu krisis karakter ini harus di atasi oleh bangsa Indonesia. Di samping pengawasan dari orangtua siswa melalui sekolah juga sangat dibutuhkan untuk membentuk perilaku anak menjadi baik. Pihak sekolah yang memberikan ruang untuk siswa menyalurkan bakat serta minat yang mereka miliki, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan atau berpikiran ke hal-hal negatif untuk mereka lakukan. Tilaar menjelaskan lembaga pendidikan seperti sekolah perlu dipersiapkan agar lembaga tersebut berfungsi sesuai dengan perubahan sosial yang terjadi (Martono, 2012:205). Sebagai lembaga sosial, maka proses belajar di dalam sekolah haruslah disesuaikan pula dengan fungsi dan peranan lembaga pendidikan. Martono (2012) lebih lanjut menjelaskan fungsi sekolah ialah mentransformasikan nilai-nilai yang hidup di dalam masyarakat dan kebudayaan pada saat itu.

Pada dasarnya tujuan dari sebuah pendidikan yaitu kegiatan mengubah pola pikir dan perilaku seseorang menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilaksanakan baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah seperti keluarga dan lingkungan. Pada lingkungan sekolah proses ini bisa dilaksanakan melalui dua jalur yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua program ini merupakan kegiatan yang integratif menjadi kesatuan yang saling melengkapi. Intrakurikuler membidangi proses transformasi pada bidang-bidang keilmuan dan pengetahuan yang ditetapkan dalam sebuah kurikulum dan dilaksanakan secara reguler di kelas. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan dan program dari masing-masing sekolah.

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah SMA Negeri 2 Kota Magelang. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 2 Kota Magelang memiliki tujuan sebagai pengembangan dan penanaman nilai-nilai karakter pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikulernya. Ekstrakurikuler yang dijalankan di sekolah tersebut dibagi menjadi dua jenis yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah ekstra yang harus diikuti oleh setiap siswa kelas X yaitu ekstrakurikuler kepramukaan. Ekstrakurikuler pilihan antara lain mading, teater, tari, tilawah, potografi, futsal, voli, PMR, KIR, batik dan lain sebagainya. Dari beberapa ekstrakurikuler tersebut ada salah satu yang menarik perhatian peneliti yaitu

ekstrakurikuler tari. Ekstrakurikuler tari ini memiliki beberapa jenis tarian bergantung pada kebutuhan sekolah misalnya untuk persiapan lomba atau pertunjukan. Jenis tari yang peneliti teliti yaitu tari topeng ireng.

Tari topeng ireng merupakan salah satu tari tradisional yang ada di Magelang. Di tengah era modern ini SMA Negeri 2 Kota Magelang masih memberikan ruang pada kesenian-kesenian tradisional khususnya tari topeng ireng. Tari ini tergolong tarian dengan gerakan yang penuh semangat dan kekompakan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Magelang terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari topeng ireng mereka menyatakan tertarik mengikuti ekstrakurikuler tari topeng ireng karena mereka melihat ekstrakurikuler tersebut menarik, bisa menumbuhkan sikap sosial yang tinggi, disiplin, kreatif dan kerjasama. Sikap ini secara tidak langsung mereka dapatkan melalui rangkaian kegiatan ekstrakurikuler dari latihan setiap minggu sampai sering adanya pertunjukan. Penuturan lain dari siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler juga menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari memiliki kepribadian yang lebih kuat dibandingkan yang lain. Kepribadian ini dilihat dari kegiatan siswa di sekolah. Hal tersebut diperoleh dari pendidikan karakter yang mereka dapatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di samping kegiatan intrakurikuler yang mereka jalani. Hal tersebut karena dalam ekstrakurikuler tari topeng ireng ini juga membentuk kepribadian dan moral

yang baik yaitu melalui disisipkannya pendidikan karakter pada setiap kegiatannya.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pendidikan karakter dengan judul “PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI TOPENG IRENG DI SMA NEGERI 2 KOTA MAGELANG”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Mengapa SMA Negeri 2 Kota Magelang memilih ekstrakurikuler tari topeng ireng sebagai salah satu ekstrakurikuler di sekolah tersebut?
2. Nilai-nilai apa saja yang akan dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler tari topeng ireng?
3. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tari topeng ireng di SMA Negeri 2 Kota Magelang?
4. Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler tari topeng ireng terhadap penanaman nilai-nilai karakter pada siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui latar belakang pelaksanaan ekstrakurikuler tari topeng ireng sebagai salah satu ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Kota Magelang.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai yang akan dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler tari topeng ireng
3. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler tari topeng ireng di SMA Negeri 2 Kota Magelang
4. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler tari topeng ireng terhadap penanaman nilai-nilai karakter pada siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Selain mempunyai tujuan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menjawab masalah-masalah pendidikan khususnya pendidikan karakter pada siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wacana untuk kajian di bidang ilmu-ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang ilmu sosiologi pendidikan.
 - b. Dapat dijadikan bahan untuk penelitian lebih lanjut mengenai kajian pendidikan.

- c. Memberikan pengetahuan mengenai pendidikan karakter secara khusus di sekolah.
- d. Memperoleh suatu gambaran mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Dapat memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler tari topeng ireng.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan masukan bagi siswa untuk meningkatkan nilai-nilai karakter yang baik
- b. Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- c. Memberikan motivasi untuk mengembangkan minat dan bakat dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- d. Menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan ekstrakurikuler terhadap penanaman nilai-nilai karakter.

E. BATASAN ISTILAH

Batasan istilah dimaksudkan agar ada kesamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian yaitu Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Topeng Ireng. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler tari topeng ireng

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Suryosubroto, 2009:287).

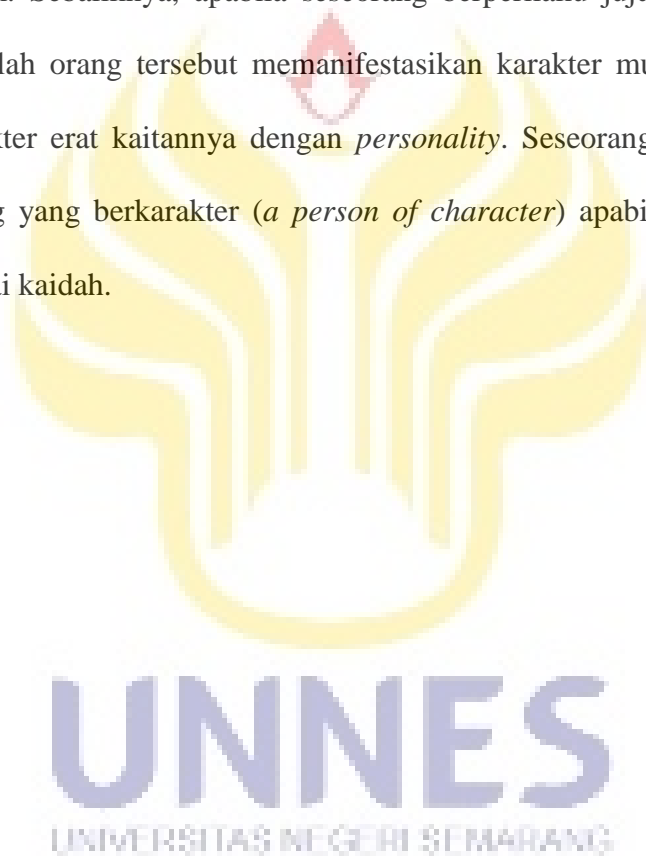
Tari topeng ireng merupakan jenis tari tradisional. Gerakan dari tarian ini penuh dengan semangat dengan hentakan kaki yang keras disertai bunyi krincingan yang terpasang pada kaki pemain. Tari topeng ireng juga disebut tari Dayakan karena kostum yang digunakan oleh para penarinya menyerupai pakaian adat suku dayak. Kostum yang digunakan para pemain terbilang sangat unik dan etnik yaitu dengan rok berumbai-rumbai. Sedangkan riasan wajah menggunakan riasan warna mencolok berwarna-warni sesuai dengan hiasan mahkota yang berbulu warna-warni.

2. Pendidikan karakter

Menurut Simon Philips (Mu'in, 2011:160) karakter adalah sekumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

Sedangkan menurut Doni Koesoema A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai cirri, atau karakteristik, atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan –bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir (Koesoema, 2007:162).

Dalam mewujudkan pendidikan karakter lembaga pendidikan khususnya sekolah menyediakan sarana penanaman nilai. menurut Winnie (Mu'in, 2011:160) istilah karakter memiliki dua pengertian yaitu pertama menunjukkan tingkah laku seseorang. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. DESKRIPSI TEORETIS

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai macam cara salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter adalah upaya pendidikan membentuk watak atau perilaku baik siswa. Kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (keping uang). Belakangan, secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebutkan kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan (Mu'in, 2011:162). Karakter menjadi tolak ukur sesuatu atau seseorang menjadi berkualitas atau tidak. Pendidikan karakter mengajarkan seseorang untuk tidak hanya mengajarkan akan tetapi mendidik seseorang menjadi individu yang berkarakter.

Menurut Megawangi (dalam Kesuma,dkk 2011:5) Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dari pandangan Megawangi ini dapat disimpulkan bahwa anak-anak dibentuk sedemikian rupa menjadi anak yang dapat

bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Selain itu juga anak dilatih untuk dapat bermanfaat bagi orang lain dan lingkungannya.

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya sudah ada sebelum diadakannya pendidikan karakter. Akan tetapi kurikulum baru saat ini lebih mempertegas pendidikan karakter tersebut. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pendidikan karakter lebih nampak. Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi sarana yang tepat untuk mengembangkan nilai-nilai yang diamanatkan oleh pendidikan karakter.

Teori yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis ekstrakurikuler tari topeng ireng sebagai pendidikan karakter siswa yaitu teori dramaturgi. Teori dramaturgi menjelaskan bahwa dunia itu merupakan suatu panggung dan manusia hanyalah sekedar pemain-pemain saja di atas panggung ini (Goffman dalam Johnson, 1986:42). Menurut Goffman masalah utama yang dihadapi individu dalam berbagai hubungan sosialnya adalah mengontrol kesan-kesan yang diberikannya pada orang lain. Pada akhirnya, individu berusaha mengontrol penampilannya, keadaan fisiknya di mana mereka memainkan peran-perannya, serta perilaku perannya yang aktual dan gerak-isyarat yang menyertainya.

Salah satu hal dalam analisa dramaturgi Goffman yaitu pengakuan banyaknya cara orang bekerja sama melindungi berbagai tuntutan satu sama lain yang berhubungan dengan kenyataan sosial yang sedang mereka usahakan untuk dipentaskan atau identitas yang mereka coba tampilkan.

Dengan kata lain mereka membuat kenyataan mengenai diri yang mereka ciptakan dapat dengan mudah diganggu atau jatuh berantakan. Seorang individu mungkin membuat kesalahan dalam salah satu bagian penampilannya yang penting, akibatnya kesan yang sedang diciptakan itu tidak dapat dipertahankan (Goffman dalam Johnson, 1986:43-44).

Goffman (dalam Johnson, 1986:44) berpendapat kerja sama tim juga merupakan hal paling penting dalam menciptakan suatu kesan tertentu atau definisi situasi. Suatu tim dramaturgi adalah suatu kelompok orang-orang yang bekerja sama untuk mementaskan suatu penampilan tertentu. Sehingga sebuah tim berusaha untuk sebaik mungkin membuat audiens bisa menerima kenyataan yang mereka bangun. Anggota tim berkerja sama dalam mempersiapkan pentas yang akan mereka bangun tanpa mereka khawatir mengenai kelanjutan penampilan tersebut. Selengkapny hubungan sosial di dalam tim akan ditandai oleh jarak sosial yang relatif rendah, karena keakraban yang intim yang muncul karena mereka menjaga teknik yang digunakan dalam mementaskan penampilan (Goffman dalam Johnson, 1986:45).

Dalam dramaturgi terdiri dari “pentas depan” (*front stage*) dan “pentas belakang” (*back stage*). *Front stage* yaitu bagian pertunjukan yang berfungsi mendefinisikan situasi penyaksi pertunjukan. *Back stage* adalah ruang berjalannya suatu skenario pertunjukan oleh “tim”. Pentas depan adalah bagian atau tempat di mana saja audiens itu diharapkan ada, sedangkan pentas belakang merupakan tempat terlarang bagi audiens atau

orang luar lainnya (Goffman dalam Johnson, 1986:45). Dalam hal tersebut berarti hanya individu-individu pemain peranlah yang mengetahui skenario pertunjukan sedangkan penonton tidak.

Dalam *front stage*, Goffman membedakan antara *setting* dan *front personal*. *Setting* mengacu pada pemandangan fisik yang biasanya ada disitu jika aktor memainkan perannya. Tanpa itu biasanya aktor tidak dapat memainkan perannya. Sebagai contoh dokter bedah umumnya memerlukan kamar operasi, sopir taksi memerlukan mobil dan seorang pemain ski memerlukan es. *Front personal* terdiri dari berbagai macam barang perlengkapan yang bersifat menyatakan perasaan yang memperkenalkan penonton dengan aktor dan perlengkapan itu diharapkan penonton dipunyai oleh aktor. Dokter bedah misalnya, diharapkan memakai jubah putih, mempunyai peralatan tertentu, dan seterusnya. (dalam Ritzer, 2004:298-299).

Teori dramaturgi yang dikemukakan oleh Goffman menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Dramaturgi berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari topeng ireng memiliki peran sebagai anggota tim serta sebagai siswa biasa di luar tim ekstrakurikuler. Sekolah menerapkan pendidikan karakternya melalui kegiatan ekstrakurikuler menuntut siswa untuk memiliki perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan. Siswa harus memerankan perannya sebagai anggota kegiatan ekstrakurikuler tari topeng ireng yaitu dengan memiliki sikap

sosial yang tinggi, disiplin, kreatif dan kerjasama. Sedangkan siswa juga memiliki *back stage* yang tidak diketahui oleh para “audiens” yaitu guru atau sekolah. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu setiap siswa menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan situasi yang ada. Sekolah memberikan peranan pendidikan karakter yang harus dipatuhi dan ditaati oleh setiap siswanya.

Goffman berasumsi bahwa saat berinteraksi, aktor ingin menampilkan perasaan diri yang dapat diterima oleh orang lain. Tetapi, ketika menampilkan diri, aktor menyadari bahwa anggota audien dapat mengganggu penampilannya karena itu aktor menyesuaikan diri dengan mengendalikan audien, terutama unsur-unsurnya yang dapat mengganggu (dalam Ritzer, 2004:298).

Goffman (dalam Johnson, 1986:51) mengatakan peran sosial yang diterima secara umum dimengerti dan diinternalisasikan oleh individu sebagai suatu bagian yang penting dari konsep-diri yang mereka usahakan untuk memproyeksinya pada orang lain. Setiap orang yang memainkan berbagai peran ini akan memiliki suatu gaya tersendiri. Setiap individu dengan peran tertentu berusaha untuk menyesuaikan definisi dari orang lain dalam beberapa hal. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui Goffman ingin menunjukkan bahwa pentingnya proses individu dalam usahanya untuk mementaskan suatu definisi tertentu, dengan tekanan khusus yang diberikannya untuk memperoleh pengakuan konsep-dirinya, kemudian hal tersebut diimplementasikan melalui interaksinya dengan orang lain.

Individu mencoba untuk memetakan definisi tertentu yang diharapkan oleh masyarakat agar kehadiran dirinya diterima dimasyarakat atas konsep diri yang mereka bangun.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai pendidikan karakter sudah banyak dilakukan. Topik tersebut sangat menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan. Upaya-upaya pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai hal. Nilai karakter yang semakin menurun membuat beberapa penelitian mengenai pentingnya membangun karakter kembali banyak dilakukan. Usaha untuk memperbaiki moralitas bangsa dapat dilakukan melalui berbagai cara. Dalam penelitian Wahyu (2011:138) mengenai masalah dan usaha untuk membangun karakter bangsa dijelaskan bahwa karakter bangsa sekarang ini melemah. Membangun karakter bangsa harus menjadi perhatian semua pihak. Upaya-upaya pendidikan karakter dimulai dari keluarga. Keluarga merupakan media primer yang pertama dan utama dalam mendidik anak dalam rangka membangun karakter baik dalam diri anak. Selain itu juga dilakukan melalui sekolah dan masyarakat dan lain sebagainya. Dengan demikian usaha untuk membangun karakter bangsa menjadi tanggung jawab semua pihak.

Penelitian di atas merupakan penelitian mengenai upaya dalam membangun karakter anak. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada topik yang diambil yaitu mengenai pendidikan

karakter. Selain itu penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian. Walaupun demikian penelitian ini tidak sama persis dengan penelitian tersebut. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada fokus penelitiannya. Jika pada penelitian di atas berfokus pada upaya-upaya membangun karakter bangsa secara umum sedangkan penelitian ini lebih khusus hanya mengkaji media pendidikan karakter yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler tari topeng ireng.

Penelitian yang dilakukan Putri menyebutkan pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui mata pelajaran Sosiologi di SMAN 5 Semarang (Putri, 2011:205). Pendidikan karakter tidak menjadi mata pelajaran sendiri melainkan diintegrasikan dengan pelajaran lainnya. Dalam penyampaian materi pelajaran nilai-nilai karakter dimasukkan dalam materi atau media pembelajaran. Pendidikan karakter ini salah satunya dapat disampaikan melalui pelajaran Sosiologi yang merupakan mata pelajaran berdimensi social. Dalam penelitian ini menerangkan bahwa membangun kepribadian baik melalui pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran Sosiologi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu menjelaskan mengenai pendidikan karakter yang disampaikan melalui media. Pendidikan karakter tidak berada dalam satu mata pelajaran tertentu melainkan diintegrasikan melalui kegiatan sekolah lainnya. Metode yang digunakan juga sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:14) penelitian kualitatif digunakan untuk

mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu sarana pendidikan karakter yang digunakan. Penelitian sebelumnya mengkaji kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan belajar di dalam kelas melalui pelajaran Sosiologi sedangkan penelitian ini mengkaji pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yang kegiatannya dilakukan sesuai dengan kemampuan sekolah masing-masing.

Di dalam mewujudkan siswa-siswa yang memiliki nilai-nilai karakter baik beberapa mengalami kendala dalam aspek metode pembelajaran, keragaman siswa, keragaman geografis, dan aspek sosial-budaya. Pendidikan karakter juga mulai diterapkan mulai dari pendidikan sekolah dasar. Melalui penelitian oleh Astuti dkk (2014:260) mengenai sosialisasi pendidikan karakter nasional yang dilakukan pada siswa sekolah dasar melalui media pembelajaran komik. Penelitian ini menunjukkan melalui komik, nilai-nilai pendidikan karakter mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar. Media komik lebih menarik perhatian siswa dengan gambar dan tulisan yang mudah dipahami. Komik juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar. Mereka lebih menikmati karena komik juga merupakan bagian dari budaya produk populer saat ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu metode yang penelelitian yang digunakan. Penelitian di atas menggunakan metode penelitian RND (*Research and Development*) sedangkan penelitian ini

menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (RND) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013:407). Penelitian kualitatif lebih kepada mendeskripsikan suatu peristiwa akan tetapi pada penelitian RND di atas juga memberikan solusi pada penelitiannya yaitu yang berupa produk (komik). Penelitian di atas relevan dengan penelitian ini karena juga memiliki topik yang sama yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting dan harus diperhatikan sehingga banyak pula peneliti yang tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Penelitian yang dilakukan Agus menyebutkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan melalui kultur sekolah. Salah satu kultur sekolah yaitu budaya sekolah berprestasi. Dalam penelitian yang dilakukan Agus (2011:169) di SMA Karangturi menyebutkan bahwa bentuk budaya sekolah berprestasi di SMA Karangturi mencakup empat poin yaitu: keseimbangan antara pembinaan akademik dan non-akademik, penanaman karakter melalui pelajaran, budaya mencintai almamater dan pentingnya nilai kerokhanian. Penanaman nilai dan etos berprestasi pada peserta didik dilakukan melalui kegiatan orientasi sekolah, proses pembelajaran, evaluasi belajar, ekstrakurikuler, penghargaan prestasi, kecintaan terhadap almamater, keteladanan guru, kerjasama dengan orangtua peserta didik dan seragam patriot sebagai media penanaman budaya berprestasi. Implikasi penanaman pengembangan budaya sekolah berprestasi di SMA Karangturi

terdapat dalam input (penerimaan siswa baru dan pencarian siswa berpotensi), proses (pengembangan program sekolah serta pengembangan kerjasama) dan output (prestasi akademik dan nonakademik serta jumlah alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi). Dari penelitian tersebut dapat dikatakan budaya berprestasi yang ditanamkan kepada siswanya menjadikan daya saing dan etos untuk berprestasi menjadi meningkat. Hal ini menanamkan jiwa-jiwa kerja keras dan pantang menyerah kepada siswanya.

Selain penelitian yang mengenai pendidikan karakter, peneliti juga menjadikan penelitian dengan konsep dramaturgi sebagai bahan referensi. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Dewi yang berjudul “Kajian Sosiologis Tentang Mahasiswa/I “Jualan” Melalui Pendekatan Teori Dramaturgi Di Perguruan Tinggi Kota Samarinda”. Penelitian ini menjelaskan mahasiswa/i yang memiliki dua sisi kehidupan di kampus dan di luar kampus yang sangat bertolak belakang. Mahasiswa/i ini sangat nyaman memainkan perannya sebagai mahasiswa pada umumnya di kampus dan sisi lain darinya di luar kampus sebagai wanita penghibur.

Dewi (2015:8) dalam pembahasannya berpendapat bahwa adanya segelintir manusia yang memainkan perannya dengan dua karakter yang berbeda, dalam hal ini adalah para mahasiswa/i “jualan” yang mempunyai peran ganda dalam menjalani siklus hidupnya. Disatu sisi berperan sebagai mahasiswa/i yang berintelektual, bermoral, dan sangat teratur, tetapi di sisi lain memiliki peranan yang bertolak belakang. Sebisa mungkin mereka

membungkus dan mengontrol diri mereka dengan hal baik, agar peran mereka sebagai mahasiswa/i “jualan” tidak diketahui oleh masyarakat umum. Mereka membungkusnya dengan sangat rapi, kemudian menyembunyikannya dengan cara berpenampilan dan bersikap baik seperti mahasiswa/i lainnya yang di luar dari profesi pelacuran terselubung mereka.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu menggunakan teori dramaturgi dalam menganalisa hasil penelitian. Pembahasan mengenai dramaturgi yang digunakan relevan dengan penelitian ini yaitu melihat panggung depan dan panggung belakang dari individu atau tim yang mereka jalani. Dari penelitian di atas dijelaskan bahwa mahasiswa/i memainkan perannya dalam front stage sebagai mahasiswa yang mengikuti peraturan dari kampus terkait dengan penampilan dan lain sebagainya. Sedangkan, perannya dalam back stage mahasiswa/i menjalankan diri mereka sebagai “penghibur” untuk menunjukkan konsep dirinya mengenai hal tersebut dengan berpakaian seksi dan lain sebagainya.

Beberapa penelitian di atas merupakan penelitian yang sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter serta penerapan analisis teori dramaturgi. Hubungan dari penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah topik penelitian mengenai penanaman pendidikan karakter di sekolah. Perbedaan penelitian saya dengan peneliti-peneliti lain sebelumnya yaitu penelitian ini lebih menjelaskan mengenai proses pendidikan karakter yang diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih siswa

khususnya ekstrakurikuler tari topeng ireng serta pengaruhnya terhadap perilaku siswa di sekolah sebagai hasil pembentukan karakter siswa. Jenis ekstrakurikuler yang bersifat tari tradisional ini dijadikan sarana sekolah sebagai penanaman nilai-nilai karakter di sekolah. Media pendidikan karakter pada penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada suatu pembelajaran di kelas atau intrakurikuler, sedangkan media pendidikan karakter yang peneliti teliti melalui kegiatan ekstrakurikuler.

C. KERANGKA BERFIKIR

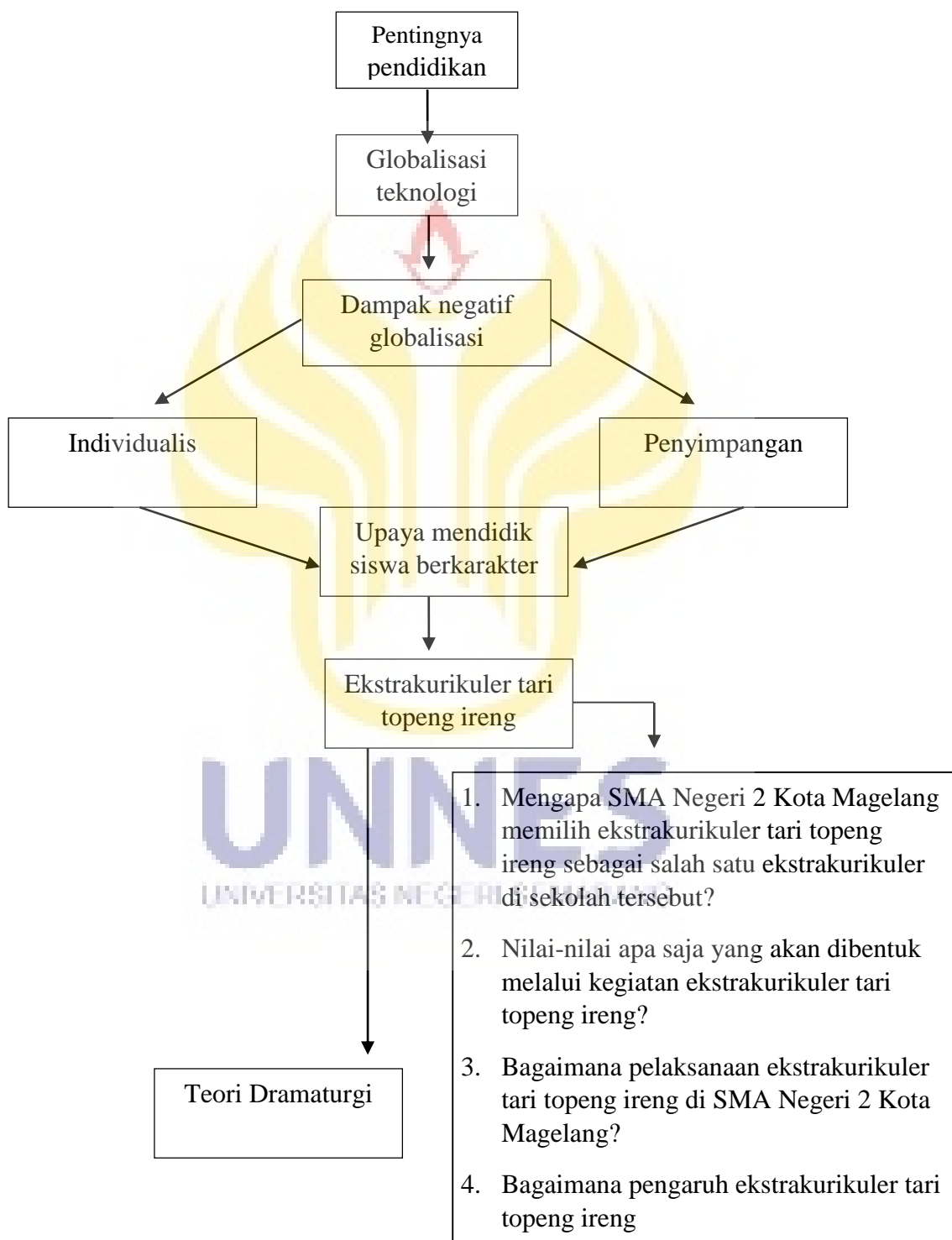
Dalam Umar (2002:242) kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah mengidentifikasi sebagai masalah riset. Pertautan antarvariabel dirumuskan ke dalam bentuk paradigma riset, yaitu bentuk kaitan antarvariabel yang menjadi model riset yang dipilih.

Perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan ia berada. Melalui pendidikan formal siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif saja. Sekolah merupakan salah satu media dalam mendidik karakter anak. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan

kodratnya (Mulyasa, 2013:7). Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. SMA Negeri 2 Kota Magelang menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tari topeng ireng di sekolah. Ekstrakurikuler dipilih sebagai sarana pendidikan karakter diharapkan akan mudah dipahami siswa karena kegiatan ini dipilih berdasarkan minat serta bakat. Karakter siswa yang muncul di sekolah merupakan hasil penanaman nilai-nilai karakter yang dilaksanakan. Nilai-nilai karakter ini bisa saja muncul dan terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa atau bahkan tidak ada nilai karakter yang muncul. Hal tersebut ada relevansinya dengan teori dramaturgi yang dikemukakan oleh Goffman, yaitu melihat dua sisi kehidupan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari topeng ireng dengan kehidupan siswa di luar kegiatan ekstrakurikuler tersebut di sekolah. Aktivitas siswa merupakan peran yang mereka jalani di sekolah. Dari teori dramaturgi peran tersebut dibagi menjadi dua latar yaitu *front stage* dan *back stage*. *Front stage* atau panggung depan adalah bagian pertunjukan yang berfungsi mendefinisikan situasi penyaksi pertunjukan. *Back stage* atau panggung belakang adalah ruang dimana disitulah berjalan skenario pertunjukan oleh “tim”.

Goffman berasumsi bahwa saat berinteraksi, aktor ingin menampilkan perasaan diri yang dapat diterima oleh orang lain. Tetapi, ketika menampilkan diri, aktor menyadari bahwa anggota audien dapat mengganggu penampilannya karena itu aktor menyesuaikan diri dengan mengendalikan audien, terutama unsur-unsurnya yang dapat mengganggu

(dalam Ritzer, 2004:298). Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



(Bagan 1 Kerangka Berpikir Penelitian Ekstrakurikuler Tari Topeng Ireng sebagai Pendidikan Karakter di SMAN 2 Kota Magelang)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Ekstrakurikuler Tari Topeng Ireng sebagai Sarana Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kota Magelang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengapa SMA Negeri 2 Kota Magelang memilih ekstrakurikuler tari topeng ireng sebagai salah satu ekstrakurikuler di sekolah tersebut?

SMA Negeri 2 Kota Magelang adalah salah satu SMA yang menerapkan kurikulum 2013 yang juga mengedepankan pendidikan karakter disetiap kegiatan sekolah salah satunya yaitu melalui ekstrakurikuler tari topeng ireng. Ekstrakurikuler tari topeng ireng dipilih sebagai salah satu ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Kota Magelang karena tari topeng ireng merupakan jenis tarian tradisional yang saat ini sangat digemari oleh masyarakat Magelang pada khususnya. Animo masyarakat terhadap kesenian ini juga tinggi ditambah dengan program pemerintah Kota Magelang yang menggelar pementasan tari topeng ireng disetiap perayaan HUT Kota Magelang.

2. Nilai-nilai apa saja yang akan dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler tari topeng ireng?

Di dalam ekstrakurikuler terselip nilai-nilai karakter baik yang ingin disampaikan kepada siswa. Nilai-nilai karakter yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler tari topeng ireng tersebut yaitu disiplin, rasa percaya diri dan optimis, memiliki rasa empati, jujur, tanggung jawab, kerjasama dan kreatif.

3. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tari topeng ireng di SMA Negeri 2 Kota Magelang?

Ekstrakurikuler tari topeng ireng dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 15.00. Ekstrakurikuler ini diampu oleh Ibu N. Nirmala sebagai guru pembina ekstrakurikuler tari topeng ireng dan juga guru Seni Budaya. Proses penanaman karakter yang ada pada ekstrakurikuler tari topeng ireng dilakukan melalui rangkaian kegiatan ekstrakurikuler yaitu perekrutan anggota, latihan rutin dan pementasan serta evaluasi.

4. Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler tari topeng ireng terhadap penanaman nilai-nilai karakter pada siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang?

Kegiatan ekstrakurikuler tari topeng ireng memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa. Nilai karakter yang bisa ditanamkan oleh siswa yaitu karakter tanggung jawab, jujur, kerjasama dan kreatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan, disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) Pementasan tari topeng ireng di SMA Negeri 2 Kota Magelang dari ekstrakurikuler ini diperbanyak agar dapat lebih membentuk siswa yang berkarakter. 2) Penambahan anggota ekstrakurikuler tari topeng ireng agar lebih banyak lagi yang menginspirasi. 3) Sekolah dapat pula mengundang orang tua pada setiap pementasan tari topeng ireng di sekolah agar orang tua juga tahu pengaruh anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari topeng ireng ini berdampak baik berkaitan dengan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Tri Marhaeni Puji, dkk. 2014. 'The Socialization Model of National Character Education for Students in Elementary School Through Comic'. *Jurnal Komunitas*, 6 (2): 260-270 doi:10.15294/komunitas.v6i2.3305.
- Busrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Dewi, Husnul Putrimah L K. 2105. Kajian Sosiologis Tentang Mahasiswa/I "Jualan" Melalui Pendekatan Teori Dramaturgi Di Perguruan Tinggi Kota Samarinda. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 3 (2): 1 -13
- Fitriana, Ika. 2010. Tawuran Antar Pelajar Hampir Terjadi Sebulan Sekali di Magelang.
<http://regional.kompas.com/read/2014/11/26/21075121/Tawuran.Pelajar.Hampir.Terjadi.Sebulan.Sekali.di.Magelang> (03 Februari 2016).
- Had. 2013. Disdik Kota Magelang Desak Sekolah Pertegas Moral Pelajar.
<http://jogja.tribunnews.com/2013/02/13/disdik-kota-magelang-desak-sekolah-pertegas-moral-pelajar> (23 September 2016).
- Kartono, Kartini. 2008. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, Dharma. dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosda.
- Khan, D. Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.

- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial Persepektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulder, Niels. 2007. *Doing Java An Anthropological Detective Story*. Terjemah Sofia Mansoor. Yogyakarta: Kanisius
- Mulyasa, H.E. 2013. *Majemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narwoko, Dwi J dan Bagong Suyanto. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Pipit Uliana dan Rr. Nanik Setyowati. 2013. 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo'. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol 1 No 1.
- Putri, Noviani Achmad. 2011. 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi'. *Komunitas* 3 (2): 205-215.
- Raharjo, S.B. 2010. 'Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia: Balitbang Kemdiknas di Jakarta'. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 3: 229-238.
- Ritzer, George and Dounglas J. G. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Edisi ke-6. Terjemahan Alimandan. Jakarta: Kencana

Sari, Arlinda Cikmatasari. 2009. Skripsi: *Kajian Antropologi-Hermeneutik Tentang Makna Kesenian Topeng Ireng Bagi Kelompok Pemuda “Perwira Rimba” (Studi Kasus Pada Pemuda Kampung Pandesari Kecamatan Parakan Kabupaten Teemangung)*. Semarang: FIS UNNES

Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: PT Indeks.

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

----- 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wahyu. 2011. ‘Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa’. *Jurnal Komunitas* 3 (2):138-149.

Yuliono, Agus. 2011. ‘Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi: Studi Tentang Penanaman Nilai dan Etos Berprestasi di SMA Karangturi’. *Jurnal Komunitas* 3 (2):169-179.

Lampiran6



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
 DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 MAGELANG
 Jl. Urip Sumoharjo, Kelurahan Waes Kota Magelang
 Telp (0293) 363669, Fax (0293) 311307, Kode Pos : 56113
 E-mail : sman2magelang@vnhoo.co.id website : www.sman2-magelang.sch.id

DAFTAR HADIR

Nama Kegiatan : G'kermbuduler Gamelan dan Tari
 Hari/Tanggal : Rabu 30 Maret 2016
 Waktu : 15.00 - 16.00
 Tempat : SMA N 2 MAGELANG

| NO | NAMA | KELAS | TANDA TANGAN |
|-----|-------------------|----------|--------------|
| 1. | M. Guruh C | XI IPS 3 | [Signature] |
| 2. | Ma Farhat B | XI IPS 2 | [Signature] |
| 3. | Adhika D. D | " | [Signature] |
| 4. | Shani Alan W | X IPS 2 | [Signature] |
| 5. | Sofia S | | [Signature] |
| 6. | U. Aldi | XI IPS 2 | [Signature] |
| 7. | Fimath | | [Signature] |
| 8. | Rizka Fatah D | XI MIA 4 | [Signature] |
| 9. | ALDI MATHIL | X IPS 3 | [Signature] |
| 10. | A Nayla A.R | XI IPA 3 | [Signature] |
| 11. | Nonica H | | [Signature] |
| 12. | Rizma F. | XI IPA 5 | [Signature] |
| 13. | Yohana pagil H. | X IPS 3 | [Signature] |
| 14. | Alde Sabara R | | [Signature] |
| 15. | Nico Hadis H | XI IPA 3 | [Signature] |
| 16. | M. Ady | XI MIA 1 | [Signature] |
| 17. | M. Javier A | XI MIA 5 | [Signature] |
| 18. | Bayu Septo fji | XI MIA 1 | [Signature] |
| 19. | K. Koton | XI MIA 4 | [Signature] |
| 20. | Arvan Nofis Accan | XI MIA 1 | [Signature] |
| 21. | M. Agung P. S | XI MIA 2 | [Signature] |
| 22. | Bayu | XI MIA 3 | [Signature] |
| 23. | Arvan | XI MIA 1 | [Signature] |
| 24. | Bayu Hornas | XI MIA 3 | [Signature] |
| 25. | Dinda | XI IPS 3 | [Signature] |
| 26. | Lilo | XI MIA 1 | [Signature] |
| 27. | Falups | XI MIA 2 | [Signature] |
| 28. | Bayu Arvan | XI IPS 3 | [Signature] |
| 29. | Eka Pratiwi | XI MIA 1 | [Signature] |
| 30. | Dahma Vally | XI MIA 4 | [Signature] |
| 31. | Cela Dismu | XI MIA 4 | [Signature] |
| 32. | | | |
| 33. | | | |
| 34. | | | |
| 35. | | | |

Mengetahui,
 Kepala Sekolah SMA N 2 Magelang

 Drs. M. Ariet Fauzan, B. M. Pd

Magelang, 30 Maret 2016

Pembina:

1. Nirmala
2. Abad